

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SD NEGERI 2 HADIWARNO

Putri Mahirriya¹, Afid Burhanuddin², Sugiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: putrimahirriya@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², sugiyono@stkippacitan.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno; (2) kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno; (3) faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan subjek 12 siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno. Pengumpulan data peneliti, menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kemampuan membaca permulaan dari 12 siswa kelas I terdapat 16% siswa dengan kemampuan membaca permulaannya masih kurang, 4,5% siswa dengan kemampuan membaca cukup, 25% siswa dengan kemampuan membaca baik, dan 50% siswa dengan kemampuan membaca baik sekali; 2) kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I adalah sebagai berikut: a) belum bisa mengenal dan membedakan huruf vokal dan konsonan, b) menghilangkan huruf dalam kata, c) keliru dalam menyebutkan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, d) kelancaran membaca yang dinilai masih kurang, e) masih belum memperhatikan penempatan tanda baca; 3) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yaitu faktor Faktor internal yaitu sikap atau kebiasaan selama proses pembelajaran serta minat dalam membaca permulaan. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, antara lain pengaruh pergaulan teman sebaya serta lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Kelas I

Abstract: This study aims (1) to determine the initial reading ability of first-grade students; (2) to determine the initial reading difficulties in grade I students; (3) to know the factors that cause the students who have difficulties experience in the initial reading of grade I students. This type of research is descriptive. It conducted research in the second semester of the 2022/2023 academic year. This study used 12 first-grade students as subjects, namely four male students and eight female students. In collecting data, the researchers used the method of observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. To test the validity of the data, researchers used a credibility test with the triangulation technique method. The results of this study indicated that: (1) two students had poor initial reading skills, a student had moderate reading skills, three students had good reading skills, and six students had very good reading skills. (2) the difficulties experienced by students in initial reading, including not being able to recognize and distinguish vowels and consonants, omitting letters in words, mistakenly mentioning letters that have almost the same shape, reading fluency which is assessed is still lacking, still not paying attention to the placement of punctuation marks. (3) Factors that influence the ability to read the beginning are internal factors and external factors. Internal factors come from within the students themselves, such as attitudes or habits of students during the learning process and students' interest in beginning reading. Meanwhile, external factors come from outside the student's self, including the influence of friendship and family environments.

Keywords: Beginning Reading Ability, Grade I Students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Membaca menjadi salah satu aktifitas yang mendasar dalam semua aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Satrijono,dkk (2019:103) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu tulisan dengan tujuan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu bacaan. Pada jenjang sekolah dasar, siswa harus menguasai keterampilan membaca sebagai penentu keberhasilan dalam melakukan kegiatan akademik di sekolah. Semua materi pembelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui kegiatan membaca.

Sunanih (2017:40) menyatakan bahwa kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah merupakan kemampuan kompleks yang dapat dikuasai dalam proses bertahap sepanjang perkembangan anak, karena ada proses bertahap, maka tidak salah jika sejak dini anak dipersiapkan untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. Awal membaca dimulai dengan membaca permulaan. Membaca dimulai ketika seorang anak memasuki sekolah dasar. Tujuan pertama dari proses ini adalah untuk membiasakan anak dengan huruf.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya (Dalman, 2014:85). Kemampuan membaca permulaan yaitu kecakapan dalam penguasaan kode alfabetik pada tahap terendah yaitu pembaca hanya sebatas mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata atau kata (Puspa dkk, 2017:96-97).

Meskipun teada upaya untuk membantu siswa agar lancar membaca, beberapa siswa atau sekelompok siswa masih mengalami kesulitan membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih mengalami kesalahan membaca yang beragam. Kesulitan membaca merupakan kondisi yang menimbulkan masalah dalam persepsi, terutama yang mempengaruhi kemampuan membaca (Aphroditta, 2013:59). Senada dengan pendapat tersebut, (Snowling,2013:10) menyatakan bahwa Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana anak tidak

mampu mengenal kata sehingga anak memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Sugiyono (2020:376) menyatakan bahwa problematika pembelajaran merupakan kendala atau permasalahan dalam pembelajaran yang masih belum dapat dipecahkan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa termasuk menjadi suatu problematika dan dapat menghambat tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2012:170) meliputi: (1) *Vowel errors*, tidak dapat melafalkan beberapa huruf vokal dan tidak mampu membaca vocal rangkap; (2) *Consonant errors*, tidak mampu membaca diftong serta beberapa huruf konsonan; (3) Tidak mampu membaca huruf gabungan; (4) Penambahan huruf, missal bau menjadi batu; (3) Penghilangan huruf, missal tuan mnejadi tua; (4) Penambahan kata, missal “Suatu haru ada seorang Raja” menjadi “Suatu hari ada seorang Putri Raja”; (5) Penghilangan kata, misal :tidak ada ibu” mejadi “ada ibu”; (6) Tidak mampu mengidentifikasi huruf atau mengeja lebih dari 15 detik (lamban membaca); (7) Membaca tersendat-sendat. Faktor kesulitan membaca permulaan menurut Windrawati (2020:10) merupakan permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari dalam dan dari luar. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah sebagai berikut: (1) motivasi belajar; (2) lingkungan keluarga; (3) bahan bacaan.

SD Negeri 2 Hadiwarno merupakan suatu lembaga pendidikan formal sekolah dasar yang berlokasi Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Sekolah ini menyelenggarakan beberapa macam kegiatan pembelajaran diantaranya membaca, menulis, berhitung. Sesuai studi awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan September sampai Oktober tahun 2022, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas I yakni permasalahan belajar yang berkaitan terhadap kompetensi membaca pada siswa kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno belum menguasai kemampuan membaca. Seringkali dijumpai siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca seperti huruf konsonan, huruf vokal, huruf diftong dan kata atau morfem. Siswa juga masih ada yang mengalami ketidaklengkapan ketika mengucapkan kata atau kalimat. Siswa masih kesulitan membedakan huruf. Beberapa siswa bahkan masih terbata-bata dalam mengeja

kata maupun kalimat. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi alasan peneliti memilih SD Negeri 2 Hadiwarno sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD negeri 2 Hadiwarno.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:210) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Data dan hasil studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dan hasil penelitiannya dapat berlaku hanya pada kasus yang diselidiki. Tempat penelitian ini di SD Negeri 2 Hadiwarno. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya : (1) Memudahkan komunikasi antara peneliti dengan siswa, dikarenakan telah memahami karakternya. (2) Antara peneliti dan siswa yang diteliti telah terjalin hubungan baik dan bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian. (3) Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno, sejumlah 12 siswa, dan guru kelas I. Objek dari penelitian ini menitikberatkan mengenai kemampuan dan kesulitan atau kesalahan dalam membaca permulaan siswa kelas I. Teknik pengumpulan dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, wawancara dan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Langkah-langkah teknik analisis data yang pertama, reduksi data yaitu memilih data-data yang diperoleh. Kedua, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan mengkategorikan data. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan dan penganalisisan data untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno diamati berdasarkan aspek karakteristik siswa dalam proses membaca permulaan dengan indikator antara lain; (1) Karakteristik kepribadian, (2) Karakteristik fisik, (3) Perilaku anak saat membaca. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Siswa Dalam Proses Membaca Permulaan

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Karakteristik Kepribadian	Siswa memiliki sifat pemalu dan jarang berbicara.	4 siswa	8 siswa
		Siswa suka mengganggu teman atau guru di kelas.	2 siswa	10 siswa
		Siswa mudah bosan saat pembelajaran di kelas.	4 siswa	8 siswa
2	Karakter Fisik	Siswa memiliki fungsi indera pendengaran yang kurang.	-	12 siswa
		Siswa memiliki indera pengelihatannya yang kurang.	-	12 siswa
		Siswa memiliki fisik yang cacat.	-	12 siswa
		Siswa memiliki gangguan saat berkomunikasi dengan orang lain.	-	12 siswa
		Siswa tidak dapat mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran.	-	12 siswa
3	Karakter Anak Saat Membaca	Saat membaca merasa gelisah dan takut.	3 siswa	9 siswa
		Siswa kurang lancar atau sering tersendat-sendat saat membaca.	2 siswa	10 siswa
		Saat membaca suaranya kurang keras atau lemah.	3 siswa	9 siswa
		Posisi buku dan jarak ke mata terlalu dekat.	1 siswa	11 siswa
		Siswa menunjuk tiap huruf ketika membaca.	2 siswa	10 siswa

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan bahwa siswa kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno sebanyak 12 siswa dilakukan pengamatan terhadap karakteristik kemampuan membaca permulaan. Pertama, pada aspek pengamatan sifat pemalu dan jarang

berbicara terdapat 4 siswa yang mendapat kriteria tersebut. Kedua, pada aspek pengamatan sikap siswa suka mengganggu teman atau guru di kelas terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kriteria tersebut. Ketiga, pada aspek pengamatan siswa mudah bosan saat pembelajaran di kelas terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kriteria tersebut. Aspek tersebut diamati dari sikap dan interaksi siswa terhadap teman-temannya, baik dalam kegiatan pembelajaran atau di saat jam istirahat berlangsung. Keempat, terdapat 5 aspek pengamatan dalam meneliti indikator tersebut, diantaranya siswa memiliki fungsi indera pendengaran dan penglihatan, cacat fisik dan gangguan saat berkomunikasi. Setelah melakukan penelitian dari 12 siswa tidak ada yang termasuk ke dalam kriteria tersebut.

Kelima, siswa kurang percaya diri, gelisah dan merasa takut dalam membaca terdapat 3 siswa yang termasuk ke dalam kriteria tersebut. Kenam, aspek kurang lancarnya atau sering tersendat-sendat saat membaca terdapat 2 siswa yang termasuk kriteria tersebut. Ketujuh, aspek pengamatan dalam membaca terdapat posisi buku dan jarak ke mata terlalu dekat terdapat 1 siswa yang termasuk ke dalam aspek tersebut. Kedelapan, aspek pengamatan dalam membaca menunjuk tiap huruf menggunakan jari terdapat 2 siswa yang termasuk ke dalam aspek tersebut. Kesembilan, pada aspek tingkat kekuatan suara saat membaca terdapat 9 anak yang membaca dengan suara keras dan 3 anak yang membaca dengan suara lemah. Aspek tersebut diamati dalam prosesnya membaca siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengacu pada aspek terkait minat baca serta pembiasaan membaca siswa yang menjadi salah satu faktor internal yang juga dapat berpengaruh pada proses belajar membaca permulaan siswa, diuraikan hasil sebagai berikut. Pertama, pada indikator minat siswa terhadap pembiasaan membaca terdapat jawaban 9 siswa suka membaca dan 3 siswa suka sekali dalam membaca. Terdapat 5 siswa yang memberikan pernyataan membaca itu sulit, dan 7 siswa menyatakan membaca itu tidak sulit. Terdapat 9 siswa menyatakan tidak bosan belajar membaca, dan 3 siswa merasa bosan belajar membaca. Terdapat 12 siswa menyatakan merasa senang dan semangat ketika belajar membaca dengan Ibu guru di sekolah.

Kedua, pada indikator kebiasaan membaca siswa di rumah, terdapat 8 siswa menyatakan suka belajar membaca buku di rumah dan 4 siswa menyatakan membaca

buku di rumah setiap ada tugas rumah. Terdapat 12 siswa menyatakan memiliki buku bacaan di rumah. Terdapat 12 siswa yang menyatakan dibimbing orang tua saat belajar membaca. Terdapat 10 siswa yang orang tuanya menyediakan fasilitas belajar membaca permulaan. Terdapat 9 siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Ketiga, pada indikator problematika yang dialami siswa dalam membaca permulaan terdapat 4 siswa yang menyatakan masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf bengang bentuk mirip. Terdapat 6 siswa masih bingung mengeja kata yang memiliki imbuhan, serta 5 siswa masih memiliki kesalahan membaca kata dengan menghilangkan beberapa hurufnya. Terdapat 5 siswa yang menyatakan bahwa merasa kesulitan apabila membaca kalimat yang terlalu panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada indikator pertama yaitu kondisi dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I menyatakan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa kelas I sudah cukup baik. Terkait pertanyaan mengenai kesalahan membaca yang dialami siswa guru memberikan pernyataan bahwa kesalahan membaca permulaan siswa yaitu dalam membaca kata dan kalimat panjang serta dalam membaca kata yang di dalamnya mengandung lebih dari satu huruf konsonan maupun vokal. Terkait pernyataan selanjutnya, guru menyatakan bahwa terdapat dua tipe sikap siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca yaitu siswa yang cenderung pendiam dan pasif serta siswa yang terlalu aktif. Afid (2010:4) menyatakan bahwa pengelolaan bidang sarana/prasarana sekolah diprioritaskan pada upaya sebagai berikut: 1) Mengelola dan mendayagunakan sumber daya sarana/ prasarana yang ada, 2) Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan mobilitas kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Terkait fasilitas sekolah guru menyatakan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung dan menunjang kemampuan membaca siswanya. Guru kelas I juga menyatakan bahwa memiliki strategi untuk menangani siswa yang melakukan kesalahan atau kesulitan membaca permulaan yaitu dengan mengajak siswa setelah sepulang sekolah untuk berlatih membaca permulaan.

Hasil tes kemampuan membaca siswa, selanjutnya dilakukan pengkategorikan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan hasil perhitungan analisis non statistik sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Tes Membaca Siswa

Inisial Siswa	Presentase Keberhasilan	Keterangan
AAP	41%	kurang
ASA	36%	kurang
CE	95%	baik sekali
JA	68%	baik
KMW	64%	cukup
MG	95%	baik sekali
RDR	73%	baik
SDA	91%	baik sekali
SNA	82%	baik
TSA	95%	baik sekali
TAP	91%	baik sekali
YAS	91%	baik sekali

Hasil tes membaca permulaan siswa diperoleh 6 kategori siswa membaca permulaan baik sekali, 3 siswa dengan kategori membaca permulaan baik, 1 siswa berdasarkan kategori membaca permulaan cukup dan 2 siswa berdasarkan kategori membaca permulaan kurang. Dalam tes membaca permulaan terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan, diantaranya memahami simbol bahasa (huruf) vokal, memahami simbol Bahasa (huruf konsonan), membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat.

Pada aspek pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal, pada indikator membaca huruf vokal cetak kecil dan kapital siswa telah mampu mengenali dan menyebutkan dengan benar. Pada indikator mencocokkan huruf vokal cetak kecil dan vokal cetak kapital siswa masih kurang tepat pada huruf “e” dan “E”. Pada indikator membaca huruf vokal rangkap masih ada siswa belum bisa membaca yaitu ‘ei’, ‘ea’, ‘ue’, ‘eu’, ‘eo’. Selanjutnya pada aspek pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan, pada indikator membaca huruf konsonan cetak kecil dan kapital siswa telah mampu mengenali dan menyebutkan dengan tepat. Pada indikator membaca huruf konsonan cetak rangkap siswa dapat menyebutkan dengan benar. Pada indikator menghubungkan huruf konsonan cetak kecil dan kapital masih ada yang keliru membedakan antara huruf konsonan dan vokal.

Pada aspek membaca suku kata dengan indikator membaca suku kata berpola konsonan (K) dan vokal (V) siswa sudah dapat membacanya dengan tepat. Pada indikator membaca suku kata pola VK, berpola KVK masih terdapat siswa yang belum

mampu membacanya. Pada indikator membaca suku kata berpola KKV, berpola VKK masih ada siswa belum poin yang diujikan. Pada aspek membaca kata dengan indikator membaca kata berpola KV, VK, VKK serta pola kata dengan tiga suku kata berpola KV-KV-KV siswa sudah dapat membaca seluruh poin yang diujikan dengan benar. Pada indikator membaca kalimat pertanyaan dan kalimat perintah siswa sudah mampu membaca namun ada beberapa yang masih membaca dengan terbata-bata pada bagian kalimat yang panjang, serta tanda baca kurang diperhatikan dalam proses membacanya.

PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup dan kurang. Siswa dengan kategori kemampuan membaca permulaan baik sekali yaitu siswa yang memiliki kriteria sangat baik dalam membaca kata siswa dapat membaca semua kata dalam setiap poin tes. Begitu pula dengan bagian membaca kalimat sederhana, siswa membaca dengan lancar, membaca teks pendek, siswa ini mampu membaca dengan begitu tenang dan lancar. Siswa dengan kategori kemampuan membaca permulaan baik yaitu siswa yang memiliki kriteria baik walaupun mengeja dan memiliki intensitas waktu membaca lama, mampu membaca suku kata, akan tetapi pada kalimat sederhana siswa melakukannya dengan tepat.

Siswa dengan kategori kemampuan membaca permulaan cukup yaitu siswa yang mampu membaca huruf, kata dan kalimat dengan benar walau sering terjeda dan mengeja. Kendala atau kesulitan lainnya seperti siswa siswa masih menghilangkan huruf dan membalikkan huruf dalam kata. Siswa dengan kategori kemampuan membaca permulaan kurang yaitu siswa yang mempunyai kendala atau kesulitan selama proses membaca permulaan. Siswa kurang mampu mengenal dan membaca huruf vokal dan konsonan maupun suku kata yang mengandung pola huruf vokal dan konsonan. Dalam membaca kata siswa masih menghilangkan huruf dan membalikkan huruf dalam kata. Masih banyak mengeja dan terbata-bata dalam membaca kalimat sederhana. Ditemukan perbandingan yang meliputi perbedaan dan persamaan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Damaiyanti,dkk (2021) yaitu persamaan dalam mengkategorikan

kemampuan membaca terdiri dari empat kategori diantaranya baik sekali, baik, cukup dan kurang. Perbedaan yang ditemukan dari penelitian relevan terkait kategori kemampuan membaca permulaan siswa yang hanya dideskripsikan secara umum.

Kesulitan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno masih terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, adapun kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa yaitu:

a. Belum dapat mengenali huruf.

Peneliti melihat disaat pelaksanaan observasi dengan memberikan tes membaca. Siswa membaca huruf alfabet secara bergiliran dan dapat membacanya, namun pada saat disaat peneliti memisahkan huruf vokal dan huruf konsonan siswa kesulitan mengenali huruf tersebut karena sebagian besar siswa belum menghafal huruf alfabet dan terkadang sulit membedakan huruf-huruf yang hampir sama. Sedangkan hasil penelitian relevan oleh Rizkiana (2016) siswa belum bisa mengenal huruf ditandai dengan kesulitan mengidentifikasi huruf serta membalik huruf.

b. Belum Bisa Membedakan Huruf Vokal dan Konsonan

Beberapa siswa kelas I belum dapat membedakan huruf vokal dan konsonan. Saat melakukan tes kemampuan membaca terdapat indikator mencocokkan huruf vokal dan konsonan. Dalam praktiknya masih ada siswa yang menunjukkan bahwa yang seharusnya huruf konsonan menjadi huruf vokal. Begitu juga sebaliknya, masih ada siswa yang belum mampu menunjukkan mana huruf vokal diantara huruf konsonan yang disusun secara acak. Sedangkan pada hasil penelitian relevan oleh Ari (2018) bahwa siswa yang belum dapat membedakan huruf vokal dan konsonan yaitu ditemukannya salah pengucapan huruf konsonan menjadi huruf vokal serta sebaliknya. Kesalahan identifikasi huruf meliputi huruf yang memiliki bentuk sama maupun tidak.

c. Menghilangkan Huruf dalam Kata

Dalam proses membaca suku kata, kata maupun kalimat sederhana, siswa kelas I masih mengalami kesalahan dalam membaca yaitu menghilangkan huruf dalam kata. Beberapa huruf dalam kata tidak dibaca oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi ketidaksesuaian makna apabila kata yang dibaca tidak sesuai dengan penulisannya. Selain menghilangkan satu huruf, siswa juga masih ada yang tidak membaca seluruh suku kata dalam kalimat berimbuhan. Sehingga suku kata terakhir tidak siswa baca

dengan benar. Hal ini juga dapat mempengaruhi makna kata. Perbandingan hasil penelitian relevan oleh Rizkiana (2016) bahwa siswa melakukan pengantian dan pengurangan huruf pada kata dikarenakan anak hanya menerka-nerka kata yang akan mereka baca. Faktor terlalu cepat dan terburu-buru saat membaca juga menyebabkan siswa menghilangkan atau mengganti huruf dalam kata.

d. Keliru Menyebutkan Huruf yang Memiliki Bentuk Hampir Sama

Setelah mengikuti tes membaca kemampuan membaca, terdapat siswa yang masih mengalami kesalahan membaca yaitu tertukar dalam menyebutkan huruf dengan bentuk hampir sama. Siswa ketika menyebutkan huruf alfabet masih ada yang tertukar dalam membaca, seperti huruf 'm' dengan 'n', huruf 'b' dengan 'd'. Sedangkan pada hasil penelitian relevan oleh Asadine (2022) bahwa keliru menyebutkan huruf ditandai dengan melakukan pembalikan pembacaan huruf tertentu khususnya pada huruf yang hampir sama, hanya saja mengadap kea rah berbeda seperti /b/ dengan /d/, /p/ dengan /q/, /m/ dengan /n/.

e. Kelancaran Membaca

Beberapa siswa masih belum lancar membaca, ketika membaca sebuah teks masih tergolong lambat. Beberapa siswa membaca satu kata lalu berhenti kemudian membaca lagi, bahkan beberapa siswa bingung dan terbata-bata serta intonasinya tidak stabil. Hasil penelitian relevan oleh Rizkiana (2016) kesulitan dalam kelancaran membaca siswa ditandai dengan mengeja terbata-bata, serta mengucapkan kata dengan ragu-ragu.

f. Belum Mampu Cara Penggunaan Tanda Baca

Beberapa siswa masih melakukan pemenggalan dan berhenti membaca pada tempat yang tidak tepat dan menghiraukan tanda baca, terutama tanda koma dan titik. Pada hasil penelitian relevan oleh Rizkiana (2016) pada penggunaan tanda baca juga masih belum paham. Hal tersebut ditandai dengan kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi karena kurangnya pemahaman arti tanda baca seperti titik dan koma.

Faktor Penyebab Kesulitan dalam Membaca Permulaan

Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap siswa dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak itu sendiri maupun oleh faktor dari luar diri anak. Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam membaca permulaan, antara lain; Pertama, Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri

seseorang atau individu itu sendiri, faktor ini biasanya berupa sikap dan juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab siswa kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya minat dalam belajar membaca yang ditandai dengan sikap mudah bosan ketika belajar membaca serta kebiasaan mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung sehingga tidak terlalu serius mendengarkan penjelasan guru. Perbandingan pada hasil penelitian relevan oleh Asadine (2022) bahwa faktor intelektual yang mencakup kemampuan serta kecerdasan siswa dalam menguasai sesuatu yang diajarkan, mempengaruhi kesulitan membaca siswa.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan termasuk orang terdekat. Melalui hasil observasi dan wawancara kepada siswa dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu faktor lingkungan baik berupa dari keluarga maupun lingkungan kelas. Dari lingkungan keluarga, orangtua berperan penting dalam mengajarkan membaca permulaan anak diantaranya pemberian fasilitas untuk belajar membaca permulaan dan pendampingan belajar membaca. Dari lingkungan sekolah, pengaruh teman yang sering mengajak bermain atau bercanda saat pembelajaran berlangsung dan tempat duduk saat proses pembelajaran di kelas juga mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Perbandingan pada hasil penelitian oleh Damaiyanti (2021) bahwa faktor eksternal yang menjadi pengaruh kemampuan membaca siswa diantaranya kondisi lingkungan belajar. Orang tua yang tidak dapat melakukan pendampingan belajar secara maksimal sehingga siswa memiliki perkembangan membaca permulaan yang kurang.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno dari 12 siswa kelas I terdapat 16% siswa yang kemampuan membaca permulaannya masih kurang, 4,5% siswa berkategori kemampuan membaca cukup, 25% siswa berkategori kemampuan membaca baik, dan 50% siswa berkategori kemampuan membaca baik sekali.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I di SD Negeri 2 Hadiwarno yang telah ditemukan setelah proses penelitian adalah sebagai berikut: 1) belum dapat mengenali dan membedakan huruf vokal maupun huruf konsonan, 2)

menghilangkan huruf dalam kata, 3) keliru dalam menyebutkan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, 4) kelancaran membaca yang dinilai masih kurang, 5) masih belum memperhatikan penempatan tanda baca. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap atau kebiasaan selama proses pembelajaran serta minat dalam membaca permulaan. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, antara lain pengaruh pertemanan sebaya dan lingkungan keluarga.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aphroditta. 2013. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*. Jogjakarta: Javalitera.
- Burhanuddin, A. 2010. *Keefektifan Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri Kota Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1-12.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspa Indria, Vivi, Sumarsih, Nesna Agustriana. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu*. Bengkulu: *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume 2.
- Satrijono, H.,I.F. Badriyah, dan F.S. Hutama. 2019. *Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02*. *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Snowling, M. 2013. *Early Identification and Interventions for Dyslexia: A Contemporary View*. Volume 13.
- Sugiyono. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. LPPM Press STKIP PGRI Pacitan, 375-385.
- Sunanih. 2017. *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa*. Tasikmalaya: *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2.
- Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. 2020. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1):10–16. doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.405.